



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS VIII.2 SMP NEGERI 8 KOTA PALOPO

Muh. Sunan Fitrah Ramadan S

Pendidikan Agama Islam, Institut
Agama Islam Negeri Palopo

Article history

Received : 14 Januari 2025

Revised : 18 Januari 2025

Accepted : 21 April 2025

Email :

muhammadsunanfitra.r.s@gmail.
com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas VIII.2 SMP Negeri 8 Palopo. Pertanyaan penelitian meliputi: (1) apakah model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar, dan (2) bagaimana perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut. Data dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi selama tiga siklus. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, meningkat dari 50% penguasaan pada Siklus I menjadi 73,33% pada Siklus II, dan akhirnya menjadi 83,33% pada Siklus III. Temuan menunjukkan bahwa Snowball Throwing secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan prestasi akademik dalam Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Snowball Throwing, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study investigates the improvement of learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the Snowball Throwing learning model in class VIII.2 of SMPN 8 Palopo. Using Classroom Action Research (CAR), the study was conducted in three cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Results show a significant increase in student learning outcomes, with mastery improving from 50% in Cycle I to 73.33% in Cycle II and 83.33% in Cycle III. The findings indicate that the Snowball Throwing model effectively enhances student engagement and learning outcomes in PAI.

Keywords: Snowball Throwing; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Cooperative Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap manusia karena sejak lahir seseorang berada dalam kondisi tanpa pengetahuan apa pun, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt pada Q.S. An-Nahl (16):78 yang menyatakan bahwa manusia dilahirkan tanpa mengetahui sesuatu dan dibekali pendengaran, penglihatan, serta hati agar belajar dan bersyukur. Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran menjadi sarana strategis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Namun, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Palopo, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pola ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, kejenuhan dalam belajar, dan minimnya interaksi yang bermakna. Berdasarkan

data sekolah, nilai akhir siswa pada mata pelajaran PAI

berkisar pada 60 –73, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar aktual siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa secara signifikan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadi salah satu pendekatan kooperatif yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan interaksi aktif antar siswa melalui kegiatan membuat dan melempar “bola salju” berupa pertanyaan yang ditulis pada secarik kertas, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara kreatif, berani bertanya, berdiskusi, serta belajar dalam suasana yang menyenangkan. Dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam, pembelajaran yang dialogis dan partisipatif sejalan dengan prinsip dakwah bil-hikmah sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nahl (16):125, yang mendorong penggunaan metode penyampaian yang

baik dan efektif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.2 SMPN 8 Kota Palopo, dan (2) mendeskripsikan perubahan hasil belajar siswa setelah model pembelajaran tersebut diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini berupaya memecahkan permasalahan pembelajaran secara langsung melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kontribusi penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar PAI, tetapi juga memperkaya literatur mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran keagamaan yang sering kali masih menggunakan pendekatan tradisional. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pembelajaran modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas/PTK) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama secara langsung untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum efektif. PTK mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dilakukan secara bersiklus. Sebagaimana dikemukakan oleh Endang dalam Marsudi, PTK bertujuan mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif dalam konteks alamiah kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Palopo yang berlokasi di Jl. Dr. Ratulangi KM 7 Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama September hingga Oktober 2024, menyesuaikan kalender akademik dan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2. Seluruh

rangkaian kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo, sedangkan sampel penelitian adalah kelas VIII.2 dengan jumlah 30 siswa. Pemilihan kelas VIII.2 dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yang menunjukkan bahwa kelas ini cenderung pasif dan memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan kelas lain, sehingga relevan untuk diberikan tindakan perbaikan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing*.

Instrumen penelitian terdiri dari tes hasil belajar dan lembar dokumentasi. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan tingkat kognitif mengacu pada taksonomi Bloom (C1–C6) untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI. Tes diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus untuk melihat perkembangan hasil belajar. Dokumentasi berupa RPP, hasil tes, foto kegiatan, dan catatan observasi digunakan untuk memperkuat data penelitian. Validitas instrumen dijaga melalui penyusunan butir soal

sesuai indikator kompetensi dasar dan kesesuaian materi yang diajarkan, sedangkan reliabilitas diperoleh melalui penggunaan format tes yang konsisten pada setiap siklus.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif terkait capaian kognitif siswa, sementara observasi dilakukan untuk menilai keaktifan dan interaksi belajar siswa selama penerapan model *Snowball Throwing*. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung yang memberikan gambaran visual dan administratif mengenai proses pelaksanaan tindakan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan adalah 75, sehingga siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Peningkatan hasil belajar ditentukan dari kenaikan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata pada pra-tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus berikutnya.

HASIL

1.1 Kondisi Pra-Tindakan

Observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII.2 didominasi metode ceramah sehingga aktivitas siswa rendah, beberapa siswa kurang memperhatikan, berbicara dengan teman, bahkan tertidur saat pelajaran berlangsung. Guru kesulitan memastikan sejauh mana siswa memahami materi karena interaksi satu arah sangat dominan.

Tabel 1.1. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Tindakan

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	7	23,33%
Belum tuntas	23	76,66%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan KKM

Hasil tes pra-tindakan menunjukkan hanya **7 dari 30 siswa (23,33%)** yang mencapai nilai $\geq$ KKM (75), sedangkan **76,67%** lainnya belum mencapai standar ketuntasan. Nilai yang rendah ini memperkuat dugaan bahwa model pembelajaran konvensional belum

efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

1.2 Siklus I

Pada siklus I, model *Snowball Throwing* mulai diterapkan. Proses pembelajaran berlangsung selama satu pertemuan (6 JP), namun sebagian siswa masih menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran kooperatif. Beberapa indikator menunjukkan keaktifan siswa masih terbatas, sehingga hasil belajar belum optimal.

Tabel 1.2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	15	50%
Belum tuntas	15	50%
Jumlah	30	100%

Hasil tes siklus I menunjukkan **15 dari 30 siswa (50%)** mencapai KKM, sementara 50% lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah **71,5**, dengan median **72,5** dan modus **75**. Meski belum mencapai target ketuntasan kelas (75%), terdapat peningkatan signifikan sebesar **26,67%** dari pra-tindakan.

1.3 Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan meningkatkan efektivitas diskusi, memberikan motivasi tambahan, serta memperjelas instruksi pada setiap tahap *Snowball Throwing*. Penerapan strategi ini menunjukkan perkembangan positif pada interaksi siswa dan kualitas diskusi kelompok.

Tabel 1.3. Pencapaian Hasil Belajar

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	22	73,33%
Belum tuntas	8	26,66%
Jumlah	30	100%

Siswa Siklus II Berdasarkan KKM.

Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi **22 dari 30 siswa (73,33%)**, mendekati kriteria keberhasilan (75%). Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi **78,83**, dengan modus tetap pada nilai **75** namun muncul lebih dominan (8 siswa) . Perubahan ini menandakan peningkatan signifikan pemahaman siswa setelah dua kali penerapan tindakan.

1.4 Siklus III

Pada siklus III, keterlibatan siswa semakin tinggi. Aktivitas bertanya,

menjawab, dan interaksi kelompok menunjukkan peningkatan yang lebih stabil. Guru dan peneliti menilai bahwa suasana belajar menjadi lebih kondusif dan kolaboratif

Tabel 1.4. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	25	83,33%
Belum tuntas	5	16,66%
Jumlah	30	100%

Hasil akhir menunjukkan **25 dari 30 siswa (83,33%)** mencapai ketuntasan. Angka ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian (75%). Peningkatan terjadi secara bertahap dari pra-tindakan (23,33%), siklus I (50%), siklus II (73,33%), hingga siklus III (83,33%) .

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar pada tiap tahap mengonfirmasi bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* efektif dalam memperbaiki capaian hasil belajar siswa PAI.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa

penerapan *Snowball Throwing* secara sistematis mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif, sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan konstruksi pengetahuan bersama .

Pada tahap awal, siswa masih berada dalam fase adaptasi, sehingga hasil siklus I belum optimal. Hal ini konsisten dengan temuan Luciana Andela bahwa penerapan *Snowball Throwing* memerlukan waktu adaptasi sebelum hasil belajar meningkat secara signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya . Demikian pula, penelitian Nurfadila M. menunjukkan pola peningkatan serupa, di mana siswa menjadi lebih aktif pada siklus kedua setelah mulai memahami dinamika diskusi kelompok dan pertukaran pertanyaan .

Peningkatan pada siklus II dan III menunjukkan bahwa aktivitas tanya jawab melalui “bola pertanyaan” memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus meningkatkan kemampuan analitis dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan

kognitif, serta didukung teori belajar behavioristik (Skinner) yang menyatakan bahwa penguatan (reinforcement) akan mempengaruhi perilaku belajar siswa secara positif—dalam hal ini, penguatan muncul melalui kerja kelompok dan keterlibatan langsung siswa.

Dari perspektif pendidikan Islam, pembelajaran yang dialogis dan partisipatif melalui *Snowball Throwing* juga sejalan dengan prinsip *dakwah bil-hikmah* pada Q.S. An-Nahl (16):125, yaitu menggunakan metode yang efektif dan mudah dipahami untuk mengajarkan kebaikan. Aktivitas diskusi dan saling bertanya memungkinkan nilai-nilai keagamaan dipahami secara lebih esensial dan kontekstual oleh peserta didik.

Dibandingkan metode ceramah yang membuat proses belajar bersifat satu arah, *Snowball Throwing* memungkinkan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung dari pertanyaan dan jawaban yang muncul dalam kelompok. Hal ini mengatasi kelemahan metode ceramah yang disebutkan pada pra-tindakan, yaitu ketidakmampuan guru memastikan apakah siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan .

Peningkatan hasil belajar pada siklus III membuktikan bahwa lingkungan belajar kolaboratif yang diciptakan oleh *Snowball Throwing* mampu mengatasi permasalahan rendahnya keterlibatan siswa. Secara empiris, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Hisbullah, Nurfadila M., dan Luciana Andela yang menyatakan bahwa model tersebut meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks mata pelajaran.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII.2 SMPN 8 Palopo. Peningkatan ketuntasan yang stabil pada setiap siklus menunjukkan bahwa keterlibatan aktif, diskusi kelompok, dan pertukaran pengetahuan melalui pertanyaan menjadi faktor utama keberhasilan model ini. Temuan ini menguatkan teori pembelajaran kooperatif dan memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas *Snowball Throwing* dalam konteks mata pelajaran keagamaan di sekolah menengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara sistematis melalui tiga siklus tindakan berhasil

meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.2 SMPN 8 Palopo. Peningkatan ketuntasan belajar terjadi secara konsisten dari pra-tindakan yang hanya mencapai 23,33%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, 73,33% pada siklus II, dan mencapai 83,33% pada siklus III. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif yang melibatkan pertukaran pertanyaan dan diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

Secara praktis, penggunaan *Snowball Throwing* memberikan implikasi positif terhadap kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada kelas dengan tingkat keaktifan rendah. Model ini terbukti mampu mengatasi kelemahan metode ceramah dan memberikan pengalaman belajar yang menstimulasi kemampuan berpikir, interaksi sosial, dan komunikasi siswa. Secara teoretis, temuan penelitian ini turut memperkuat teori pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi antar peserta didik dalam proses pembentukan pengetahuan. Secara

metodologis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran secara kontekstual melalui proses perbaikan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas *Snowball Throwing* pada konteks yang lebih luas, seperti mata pelajaran lain, jenjang pendidikan berbeda, atau sekolah dengan karakteristik siswa yang beragam, untuk memperkuat generalisasi temuan. Selain itu, penelitian eksperimental dapat dibandingkan dengan model pembelajaran lain guna memperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai efektivitas relatif *Snowball Throwing*. Bagi praktisi pendidikan, penerapan model ini dapat dikembangkan dengan variasi teknik kolaboratif lainnya agar pembelajaran semakin kreatif, adaptif, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 134.
- Abdul Majid, Belajar dan *Pemelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, cet-2), h. 13.
- Abdul Majid, Belajar dan *Pemelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, cet-2), h. 11.
- Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Agama Islam,,* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 216.
- Abuddin Nata, *Pemikiran para tokoh pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo, 2001), h. 67.
- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Islam, (Bandung: Al-Ma`rif, 2003), 41
- Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian dan Pendidikan, (Cet. III; Bandung: Pustaka setia, 2005), h. 154
- Andi Arif Pamessangi Unknow, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2021, 8.
- Anrias Harefa, Menjadi Manusia Pembelajar, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h. 40
- Aplikasi al-QUR`AN Kemenag RI, al-

- Qur'an dan terjemahan, 2019.
- Aris Shoimin, Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). H. 176.
- Aulia Fitria Ningrum, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok bahasan Akhlak di SDN salatiga 08 kecamatan soedarjo Tahun Ajaran 2011/2012" Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga, 2012), tidak diterbitkan, h. 41.
- Budiningsih, Asri, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 59.
- Budiningsih, Asri, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 60.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (PT: Rineka Cipta, 2006), h. 3.
- Hisbullah, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 8 Lumaring kec. Larompong kabupaten Luwu". Skripsi, Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2011.
- [http://dennysakrie63Wordpress.com/2014/11/09/Efektivitas-Model-Pembelajaran-SNOWBALL-Throwing.\(02/02/2022\).](http://dennysakrie63Wordpress.com/2014/11/09/Efektivitas-Model-Pembelajaran-SNOWBALL-Throwing.(02/02/2022).)
- <https://news.detik.com/berita/d-5164607/surat-al-alag-ayat-1-5-lengkap-dengan-arab-latin-dan-terjemahannya>
- <https://rumaysho.com/12363-menuntut-ilmu-jalan-paling-cepat-menuju-surga.html>
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pembelajaran (Isu-isu Metodis Dan Paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Johan Dewey, Experience and Education, (Ney York: Kappa Deltapi, 1997), h. 18.
- pendidan, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 74.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Halim, 2013), h. 320.
- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 239.

- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru.
- Luciana Andela yang berjudul "Penerapan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Sarolangun." Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (UIAN) Sultan Thaha Saifuddin Jhambi, 2019.
- Miles dan Huberman, Teknik Analisis data kualitatif. (Cet. II; Bandung: Pustaka setia, 2014), h. 14
- Muhaimin, et.al. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 29.
- Nana Syaodahy Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152
- Nana Syaodahy Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152
- Nisa, Alfinatu Ulfatun. Efektivitas Metode Problem Based Learning Dan Metode Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Pomosda Nganjuk. Diss. IAIN Kediri, 2021
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1, Cet. Ke-3, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 50.
- Nurfadila M. yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam di kelas VIII.C VIII SMP Negeri 10 Palopo". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Palopo, 2017.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 54-60.
- Suharismi Arikunto, Penelitian Tindakan

- Kelas, (Cet-9. Jakarta: Bumi Angkasara, 2011), h. 3.
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT. Bumi AksaRA, 2011), h.16.
- Suprijono, Agus, Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128.
- Suprijono, Agus, Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 134.
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, (Ujung Pandang: 2013), h. 79.
- Undang-Undang, SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003tentang kurikulum
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", Kurikulum dan pembelajaran, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2012, cet. Ke-2), h. 180.
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.
- Supriyono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Belajar.